Kajian Teori Resource Based View (RBV) Dalam Membangun Keunggulan Kompetitif Berkelanjutan

Everlin[1], Norazlina[2], Nuraini[3], Yunda Syafira[4], Zona Kharisma Sinta[5*]
[1,2,3,4,5]Program Studi Akuntansi , Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pembangunan Tanjungpinang
[1]everlinverlin5@gmail.com, [2]annrazlna24@gmail.com, [3]ririnahi30@gmail.com, [4]yundasyafira165@gmail.com, [5]kharismazona@gmail.com

Received 08 Juli 2026 | *Revised* 11 Juli 2026 | *Published* 14 Juli 2026

*Corresponding Author

Abstrak

Keunggulan kompetitif perusahaan kerap dijelaskan lewat sumber daya internal yang dimilikinya, sebuah gagasan yang menjadi inti dari teort Resource-Based View (RBV) yang dirumuskan oleh Barney. Artikel ini menelusuri perkembangan RBV, mulai dari kerangka VRIN hingga penyempurnaannya menjadi VRIO, serta keterkaitannya dengan pendekatan kapabilitas dinamis yang muncul sebagai respon atas dinamika lingkungan bisnis. Kajian ini disusun melalui studi kepustakaan dengan metode sintesis naratif, menelaah sejumlah artikel ilmiah yang diperoleh dari Google Scholar dan ScienceDirect. Hasil penelusuran menunjukkan bahwa sumber daya tang bernilai, langka, sulit ditiru, dan didukung oleh kapasitas organisasi memainkan peran penting dalam membentuk keunggulan bersaing jangka panjang. Sumber daya manusia, kapabilitas organisasi, dan kemampuan berinovasi terbukti berkontribusi nyata terhadap kinerja perusahaan di berbagai sektor. Namun, RBV juga menuai kritik karena cenderung memandang sumberdaya sebagai sesuatu yang statis, padahal persaingan bisnis terus bergerak. Kondisi inilah yang mendorong lahirya konsep Dynamic Capabilities dari (Teece et al., 1997), yang menekankan kemampuan perusahaan untuk menyesuaikan, memperbarui, dan mengonfigurasi ulang sumber dayanya. Dengan memadukan perspektif RBV dan kapabilitas dinamis, kajian ini menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai cara perusahaan merumuskan strategi dan mempertahankan daya saing ditengah lingkungan bisnis global yang kian kompleks.

Kata kunci: Kapabilitas Dinamis; Keunggulan Kompetitif; Manajemen Strategis; Resource-Based View (RBV); VRIO

Abstract

Competitive advantage is often explained through the internal resources a firm prossesses, an idea at the heart of Barney's Resource-Based View (RBV). This article traces the evolution of RBV thinking, from the original VRIN fromework to it's refinement into VRIO, and examines how the therory connects with the dyamic capabilities perspective that emerged in response to shifting business environments. The study relies on a literatur review using narrative synthesis, drawing on academic articles retrieved from Google Scholar and ScienceDirect. Findings suggest that resources which are valuable, rare, difficult to imitate, and supported by organizational capacity play a central role in sustaining long-term competitive advantage. Human capital, organizational capality, and innovation consistently emerge as meaningful contributors to firm performance across sectors. Even so, RBV has drawn criticism for treating resources as largely static, a view that sits uneasily with today's fast-moving competitive landscape. This gap gave rise to the dynamic capabilities concept introduced by (Teece et al., 1997), which highlights a firm's capacity to adapt, renew, and reconfigure it's resources over time. By integrating RBV with dynamic capabilities, this study offers a more holistic understanding of how firms craft strategy and sustain competitive within an increasingly complex global business environment.

Keywords: *Competitive Advantage; Dynamic Capabilities; Resource-Based View (RBV); Strategic Management; VRIO*

PENDAHULUAN

Faktor kunci yang mendukung keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang adalah kemampuan perusahaan untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, terutama dalam lingkungan yang terus berubah. Di masa awal penelitian manajemen strategis, para peneliti lebih memperhatikan faktor eksternal, seperti struktur industri dan kondisi pasar, yang diyakini menjadi penentu utama perbedaan kinerja perusahaan (Porter, 1980). Meskipun berada di industri yang sama dan dalam kondisi persaingan yang relatif serupa, hasil berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa tingkat kinerja setiap perusahaan bisa berbeda. Penemuan ini membuat para peneliti mulai mengalihkan perhatian mereka dari faktor eksternal ke fitur internal perusahaan yang diharapkan dapat membangun keunggulan kompetitif.

Perubahan pandangan ini menjadi dasar munculnya teori Resource-Based View (RBV), yaitu melihat perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kapabilitas yang unik. Konsep ini berasal dari gagasan (Penrose, 1959), yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya produktif yang dimiliki. Gagasan ini kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh (Wernerfelt, 1984) dan mendapatkan dasar teori yang lebih kuat melalui penelitian (Barney, 1991), Dalam perspektif RBV, perbedaan kinerja antar perusahaan bisa dijelaskan oleh keberagaman sumber daya yang dimiliki. Dengan demikian, sumber daya yang sulit ditiru oleh pesaing menjadi faktor penting dalam membangun keunggulan kompetitif (Barney, 1991; Peteraf, 1993).

(Barney, 1991) juga menjelaskan bahwa tidak semua sumber daya yang mampu menghasilkan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Hanya sumber daya yang memenuhi kriteria VRIN, yaitu bernilai (valuable), langka (rare), sulit ditiru (imperfectly imitable), dan tidak mudah digantikan (non-substitutable), yang dapat menjadi dasar terciptanya keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Seiring berkembangnya kajian di bidang manajemen strategis. Teori RBV semakin banyak diterapkan untuk menjelaskan berbagai aspek organisasi, serta kewirausahaan (Kozlenkova et al., 2014). Perkembangan tersebut menunjukkan bahwa RBV tetap memiliki relevansi yang kuat dalam menjelaskan strategi perusahaan di berbagai konteks.

Artikel ini bertujuan untuk menyajikan tinjauan literatur tentang perkembangan teori Resource-Based View (RBV) dengan mengidentifikasi konsep utama, menelaah tren penerapannya di berbagai sektor industri, dan membahas kritik yang muncul terhadap teori ini serta respons konseptual yang mengarah pada pendekatan Dynamic Capabilities sebagai penyempurnaan dan pengembangan RBV.

TINJAUAN PUSTAKA

Fondasi Teoritis Resource-Based View

Pandangan Berbasis Sumber Daya (RBV) adalah salah satu teori manajemen strategi yang banyak digunakan untuk menjelaskan bagaimana perusahaan bisa membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif melalui pengelolaan sumber daya mereka (Barney, 1991; Peteraf, 1993). Konsep RBV lahir dari pemikiran (Penrose, 1959), yang menjelaskan bahwa perusahaan adalah kumpulan sumber daya produktif yang digunakan untuk menciptakan nilai. Gagasan itu kemudian diperluas oleh (Wernerfelt, 1984) Lewat karyanya yang berjudul A Resource-Based View of the Firm. Selanjutnya, (Barney, 1991) Memperkuat landasan teoretis RBV dengan menjelaskan hubungan antara sumber daya perusahaan dan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Menurut (Barney, 1991), Menjelaskan bahwa sumber daya perusahaan tidak hanya terbatas pada aset fisik, tapi juga mencakup berbagai aset tidak berwujud, seperti kemampuan organisasi, proses operasional, pengetahuan, informasi, dan karakteristik internal yang bisa dikelola oleh perusahaan. Semua sumber daya ini bisa jadi dasar perusahaan untuk membangun strategi supaya efektivitas dan efisiensi organisasi meningkat. RBV itu berdasar pada dua asumsi utama. Salah satunya adalah heterogenitas sumber daya, yang menjelaskan kalau bahwa perusahaan punya kombinasi sumber daya dan kemampuan yang beda-beda. Perbedaan sumber daya dan kemampuan membuat performa tiap perusahaan bisa berbeda, walaupun mereka bekerja di industri yang sama.

Asumsi kedua adalah resource immobility, yaitu pandangan bahwa tidak semua sumber daya dapat dipindahkan atau diperoleh dengan mudah oleh perusahaan lain. Kondisi ini muncul karena sebagian sumber daya berkembang melalui akumulasi pengalaman, pengetahuan implisit (tacit knowledge), budaya organisasi, serta hubungan sosial yang dibangun dalam jangka panjang. Akibatnya, sumber daya tersebut sulit direplikasi oleh pesaing sehingga dapat menjadi dasar bagi perusahaan untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

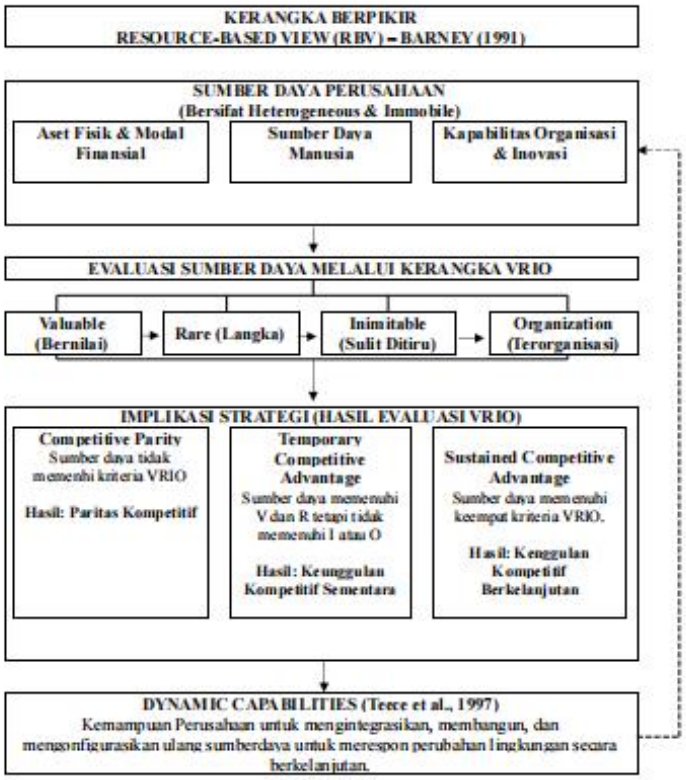
Salah satu bentuk sumber daya tidak berwujud yang mendapat perhatian luas dalam kajian akuntansi Adalah intellectual capital. (Winarto, 2020) menjelaskan bahwa intellectual capital dapat dipandang sebagai bagian dari resource-based theory karena memenuhi karakteristik sebagai sumber daya yang langka dan sulit ditiru sehingga keberadaan nya mampu mendorong keunggulan kompetitif bagi unit bisnis. Pandangan tersebut memperkuat argument bahwa aset tidak berwujud, termasuk pengetahuan dan kapabilitas organisasi, memiliki kedudukan yang setara dengan aset fisik dalam membentuk daya saing perusahaan.

Kerangka VRIN dan Evolusinya menjadi VRIO

Menurut (Barney, 1991)Suatu sumber daya dapat dikategorikan sebagai aset strategis apabila memenuhi empat karakteristik yang dikenal sebagai VRIN. Pertama, valuable, yaitu sumber daya yang mampu membantu perusahaan memanfaatkan peluang sekaligus mengurangi dampak ancaman dari lingkungan bisnis. Kedua, rare, yaitu sumber daya yang dimiliki oleh sedikit pesaing sehingga memberikan nilai pembeda bagi perusahaan. Ketiga, imperfectly imitable, yakni sumber daya yang sulit ditiru karena dipengaruhi oleh sejarah perusahaan yang unik, hubungan sebab akibat yang tidak mudah dipahami (causal ambiguity), atau kompleksitas sosial (social complexity). Keempat, non-substitutable, yaitu sumber daya yang tidak memiliki alternatif lain yang mampu memberikan manfaat yang setara. Apabila suatu sumber daya tidak memenuhi keempat karakteristik tersebut, maka perusahaan umumnya hanya mampu mencapai competitive parity, bukan keunggulan bersaing yang berkelanjutan.

(Barney, Jay B. ; Hesterly, 2008) Kemudian mengembangkan konsep tersebut melalui kerangka VRIO dengan menambahkan unsur Organization. Penambahan dimensi ini didasarkan pada pandangan bahwa sumber daya yang bernilai, langka, dan sulit ditiru belum tentu mampu menghasilkan keunggulan kompetitif apabila perusahaan tidak didukung oleh struktur organisasi, sistem pengendalian, kepemimpinan, serta budaya kerja yang mampu memaksimalkan pemanfaatannya. Oleh karena itu, aspek organisasi berperan sebagai penghubung yang memungkinkan potensi sumber daya diubah menjadi kinerja perusahaan yang nyata. Ketiadaan unsur ini menjadi salah satu alasan mengapa sejumlah perusahaan yang memiliki sumber daya unggul secara teknis tetap gagal memperoleh hasil yang optimal.

Dalam kerangka VRIO, tingkat keunggulan yang diperoleh perusahaan bergantung pada karakteristik sumber daya yang dimiliki. Sumber daya yang hanya memenuhi unsur valuable akan menghasilkan competitive parity. Apabila sumber daya tersebut sekaligus bersifat rare, perusahaan berpeluang memperoleh temporary competitive advantage. Sementara itu, sustained competitive advantage hanya dapat dicapai apabila seluruh unsur dapat kerangka VRIO yaitu valuable, rare, inimitable, dan organization, terpenuhi secara bersamaan (Barney, Jay B. ; Hesterly, 2008). Hingga saat ini, kerangka VRIO masih banyak digunakan sebagai dasar analisis dalam berbagai penelitian yang membahas strategi perusahaan, inovasi, dan peningkatan kinerja organisasi (Kozlenkova et al., 2014).



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian berdasarkan teori RBV Barney

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research) untuk mempelajari dan mengumpulkan literatur ilmiah tentang perkembangan teori Resource-Based View. Data dikumpulkan dengan mencari secara sistematis di basis data Google Scholar dan ScienceDirect menggunakan kata kunci Resource-Based View, VRIO, Competitive Advantage, dan Dynamic Capabilities serta kombinasi operator Boolean AND/OR.

Kriteria inklusi penelitian ini meliputi tiga aspek. Pertama, referensi klasik yang menjadi landasan utama (Barney, 1991), (Wernerfelt, 1984), (Penrose, 1959), (Peteraf, 1993), dan (Teece et al., 1997). Kedua, artikel yang diterbitkan pada periode 2000 hingga 2020 untuk menggambarkan perkembangan teori selama rentang waktu tersebut. Ketiga, artikel yang berasal dari jurnal bereputasi, telah melalui proses peer review, serta memiliki relevansi yang kuat dengan kajian manajemen strategis serta keunggulan kompetitif.

Analisis data dilakukan melalui narrative synthesis dengan pendekatan thematic analysis. Literatur yang memenuhi kriteria seleksi kemudian dikelompokkan ke dalam tema-tema utama, yaitu fondasi teoritis RBV, klasifikasi sumber daya, kerangka VRIO, penerapan RBV pada berbagai sektor, serta kritik dan perkembangan menuju Dynamic Capabilities. Selanjutnya, setiap tema dianalisis dan diintegrasikan untuk mengidentifikasi perkembangan teori serta menemukan celah penelitian yang masih perlu dikaji.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan RBV dalam Mengukur Kinerja Perusahaan di Berbagai Industri

Seiring perkembangannya, kajian Resource-Based View (RBV) tidak lagi hanya berfokus pada industri manufaktur, tetapi telah diterapkan dalam berbagai konteks organisasi dan sektor industri. Saat ini, penerapan RBV telah meluas ke berbagai sektor, seperti sektor perbankan, usaha mikro, kecil, menengah (UMKM), industri jasa, serta perusahaan berbasis teknologi (Kozlenkova et al., 2014). Walaupun setiap sektor memiliki karakteristik sumber daya yang berbeda, berbagai penelitian menunjukkan pola yang sama, yaitu bahwa aset tidak berwujud memberikan kontribusi yang lebih besar dibandingkan aset yang berwujud dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Dari sudut pandang akuntansi, (Winarto, 2020) menambahkan bahwa intellectual capital sebagai representasi aset tidak berwujud masih jarang diungkapkan secara eksplisit dalam laporan keuangan karena tidak tercatat dalam neraca dan memerlukan biaya pengukuran yang relatif tinggi, meskipun perannya penting bagi investor dalam menilai kinerja perusahaan sekaligus mengurangi asimetri informasi.

Berbagai penelitian pada sektor manufaktur menunjukkan bahwa keunggulan perusahaan tidak semata-mata bergantung pada teknologi produksi, tetapi juga pada kemampuan riset dan pengembangan (research and development), budaya berbagi pengetahuan dalam organisasi, serta kualitas pengelolaan sumber daya manusia yang efektif (Barney, 1991; Peteraf, 1993). Perkembangan ini mencerminkan pergeseran orientasi dari aset fisik menuju pemanfaatan intellectual capital serta kemampuan inovasi sebagai faktor utama yang membentuk nilai perusahaan (Kozlenkova et al., 2014). Dengan demikian, investasi pada mesin dan fasilitas produksi saja belum cukup untuk menciptakan keunggulan bersaing apabila tidak didukung oleh kemampuan berinovasi serta pengelolaan pengetahuan yang efektif.

Berbeda dengan sektor manufaktur, pada industri perbankan memiliki karakteristik sumber daya strategis yang khas. Pada industri perbankan, kinerja organisasi sangat dipengaruhi oleh reputasi perusahaan, penerapan good corporate governance, kompetensi manajerial, tingkat kepercayaan nasabah, serta kesiapan infrastruktur teknologi informasi. Karena industri perbankan merupakan sektor jasa yang sangat dipengaruhi oleh persepsi dan kepuasan nasabah, sumber daya berbasis pengetahuan (knowledge-based resources) memiliki peran yang lebih penting dibandingkan aset fisik, seperti gedung atau kantor (Kozlenkova et al., 2014). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan RBV perlu disesuaikan dengan karakteristik masing-masing industri serta tingkat persaingan yang dihadapi.

Penerapan RBV pada sektor UMKM juga menunjukkan temuan yang menarik. Keterbatasan modal finansial dan aset berwujud mendorong pelaku UMKM untuk mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tidak berwujud sebagai dasar keunggulan kompetitif. Dalam sektor UMKM, keberlangsungan usaha lebih banyak ditentukan oleh kemampuan kewirausahaan, pengalaman pemilik, kreativitas dalam mengembangkan produk, jaringan kemitraan, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan daripada

kepemilikan aset material (Barney, 1991; Kozlenkova et al., 2014). Selain itu, modal manusia (human capital) yang dimiliki pemilik maupun karyawan inti menjadi sumber daya strategis karena memungkinkan perusahaan untuk mengenali peluang, menciptakan inovasi, dan mempertahankan daya saing di tengah keterbatasan sumber daya.

Perbandingan penerapan RBV pada berbagai sektor menunjukkan bahwa kerangka VRIO dapat digunakan sebagai acuan umum. Namun, pada jenis sumber daya yang memenuhi kriteria tersebut akan berbeda bergantung pada karakteristik industri, model bisnis, serta kondisi lingkungan yang dihadapi.

Kritik terhadap RBV dan Munculnya Dynamic Capabilities

Walaupun Resource-Based View memberikan kontribusi yang besar terhadap perkembangan teori manajemen strategis, meningkatnya dinamika persaingan global dan pesatnya disrupsi teknologi mendorong munculnya berbagai kritik terhadap kemampuan teori ini dalam menjelaskan keberlangsungan keunggulan kompetitif pada lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat (Eisenhardt & Martin, 2000; Teece et al., 1997).

Salah satu kritik utama terhadap RBV berkaitan dengan anggapan bahwa sumber daya perusahaan relatif tetap sehingga kurang mampu menjelaskan perubahan yang terjadi di lingkungan bisnis. Pendekatan tersebut dinilai lebih relevan untuk menjelaskan kondisi pasar yang stabil. Namun, penerapannya menjadi kurang memadai dalam lingkungan hypercompetitive, karena nilai suatu sumber daya dapat berubah dengan cepat seiring perubahan kondisi persaingan. Dalam lingkungan bisnis yang berubah dengan cepat, kepemilikan sumber daya strategis saja tidak menjamin apabila perusahaan tidak mampu beradaptasi dengan perubahan yang terjadi secara berkelanjutan (Teece et al., 1997).

Kritik tersebut semakin diperkuat oleh (Eisenhardt & Martin, 2000), yang berpendapat bahwa kelemahan utama RBV terletak pada pandangannya terhadap sumber daya sebagai aset yang relatif statis. Menurut (Eisenhardt & Martin, 2000), keunggulan kompetitif pada era modern ini tidak hanya bergantung pada kepemilikan sumber daya, tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk memperbarui, mengintegrasikan, dan mengonfigurasi kembali sumber daya sesuai dengan perubahan lingkungan bisnis. Pandangan tersebut menegaskan bahwa RBV masih memiliki keterbatasan. (Barney, 1991) memang menjelaskan karakteristik sumber daya yang mampu menciptakan keunggulan kompetitif, tetapi teori tersebut belum menjelaskan secara mendalam proses perusahaan memperoleh, mengembangkan, serta memperbarui sumber daya agar tetap relevan dengan perubahan lingkungan bisnis.

Sebagai respons atas keterbatasan RBV, (Teece et al., 1997) memperkenalkan konsep Dynamic Capabilities, yang menekankan kemampuan perusahaan untuk membangun, mengintegrasikan, dan mengonfigurasi ulang sumber daya internal dan eksternal agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Perkembangan ini mengubah fokus penelitian dari sekadar mengidentifikasi sumber daya yang dimiliki sebuah perusahaan menjadi memahami bagaimana perusahaan tersebut dikembangkan, dimanfaatkan, dan diperbarui secara berkelanjutan. Sejalan dengan itu, (Eisenhardt & Martin, 2000) menjelaskan bahwa kapabilitas dinamis merupakan serangkaian proses organisasi yang mendukung pembelajaran, inovasi, pengambilan keputusan strategis, serta rekonfigurasi sumber daya secara berkesinambungan.

Konsep tersebut kemudian diperluas oleh (Helfat & Peteraf, 2003) melalui gagasan capability life cycle. Menurut pandangan mereka, sumber daya strategis mengalami proses perkembangan yang dipengaruhi oleh pembelajaran, inovasi, serta dinamika lingkungan eksternal. Oleh karena itu, organisasi perlu terus mengembangkan dan memperbarui kapabilitas yang dimilikinya agar sumber daya yang tersedia tetap mampu menghasilkan

nilai dan mempertahankan keunggulan kompetitif. Perspektif ini menegaskan bahwa Dynamic Capabilities bukan merupakan teori yang menggantikan Resource-Based View (RBV), melainkan pengembangan yang melengkapi pendekatan tersebut dengan menjelaskan bagaimana perusahaan secara berkelanjutan mengubah, mengembangkan, dan memperbarui sumber daya yang dimilikinya.

Berbagai penelitian terbaru menunjukkan bahwa Resource-Based View (RBV) dan Dynamic Capabilities merupakan dua pendekatan yang saling melengkapi dalam menjelaskan keunggulan kompetitif perusahaan. RBV berfokus pada kepemilikan sumber daya strategis sebagai dasar pembentukan keunggulan kompetitif. Sementara itu, Dynamic Capabilities menekankan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan, menyesuaikan, serta memanfaatkan sumber daya tersebut secara berkelanjutan agar tetap mampu bersaing di tengah perubahan lingkungan bisnis. Integrasi antara RBV dan Dynamic Capabilities menghasilkan kerangka analisis yang lebih menyeluruh untuk menjelaskan bagaimana perusahaan merumuskan, mengembangkan, dan mempertahankan strategi pada era digital, sekaligus menghadapi lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan penuh ketidakpastian. Meskipun konsep Dynamic Capabilities telah berkembang secara luas, konsep ini masih menjadi perhatian dalam berbagai penelitian. Adanya perbedaan definisi serta tantangan dalam pengukuran empiris menunjukkan bahwa konsep tersebut masih memerlukan pengembangan lebih lanjut dan membuka peluang bagi penelitian di masa mendatang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa teori Resource-Based View (RBV) masih memiliki peran yang penting sebagai landasan dalam menjelaskan bagaimana perusahaan menciptakan sekaligus mempertahankan keunggulan kompetitif. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sumber daya yang memenuhi kriteria VRIO, terutama aset tidak berwujud seperti kualitas sumber daya manusia, pengetahuan organisasi, budaya perusahaan, dan kemampuan berinovasi, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kinerja perusahaan di berbagai sektor industri. Temuan tersebut juga memperkuat dua asumsi utama dalam RBV, yaitu resource heterogeneity dan resource immobility. Kedua asumsi tersebut menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki karakteristik sumber daya yang berbeda dan sulit ditiru oleh pesaing, sehingga mampu menghasilkan perbedaan kinerja yang berkelanjutan.

Meskipun demikian, kajian ini menunjukkan bahwa RBV memiliki sejumlah keterbatasan, terutama karena teori ini cenderung memandang sumber daya sebagai sesuatu yang relatif stabil. Pandangan tersebut dinilai kurang mampu merepresentasikan kondisi lingkungan bisnis saat ini yang berubah dengan sangat cepat akibat perkembangan teknologi, digitalisasi, serta perubahan kebutuhan dan preferensi konsumen. Oleh sebab itu, konsep Dynamic Capabilities yang dikembangkan oleh (Eisenhardt & Martin, 2000; Teece et al., 1997) menjadi pelengkap yang penting. Konsep ini menekankan bahwa perusahaan tidak cukup hanya memiliki sumber daya yang bernilai, tetapi juga harus mampu mengembangkan, mengombinasikan, dan menyesuaikan kembali sumber daya tersebut agar tetap relevan terhadap perubahan lingkungan bisnis. Dengan demikian, penerapan RBV yang dipadukan dengan Dynamic Capabilities memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai cara perusahaan mempertahankan daya saing dalam menghadapi persaingan yang semakin dinamis.

Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, penelitian selanjutnya disarankan untuk tidak hanya mengidentifikasi sumber daya strategis melalui kerangka VRIO, tetapi juga mempertimbangkan faktor-faktor lain, seperti kapabilitas dinamis, transformasi digital, dan

pembelajaran organisasi. Ketiga aspek tersebut diperkirakan dapat memperkuat hubungan antara sumber daya internal perusahaan dengan keunggulan kompetitif yang dihasilkan. Melalui pendekatan yang lebih luas tersebut, diharapkan penelitian pada masa mendatang dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai strategi perusahaan dalam membangun sekaligus mempertahankan keunggulan bersaing di tengah lingkungan bisnis yang terus mengalami perubahan.

Berdasarkan temuan studi ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat meningkatkan pemahaman tentang Resource–Based View (RBV) dengan berfokus tidak hanya pada identifikasi sumber daya strategis tetapi juga pada faktor-faktor lain yang penting dalam mengembangkan daya saing. Faktor-faktor tersebut, seperti transformasi digital, kemampuan dinamis, dan kemampuan inovasi organisasi, dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang strategi bisnis. Selain itu, penelitian selanjutnya didorong untuk melakukan penelitian empiris di berbagai industri sehingga teori RBV dapat dianalisis sesuai dengan karakteristik berbagai organisasi. Bagi para praktisi, diharapkan temuan studi ini akan menjadi salah satu langkah pertama dalam mengoptimalkan kemampuan organisasi dan sumber daya sehari–hari, sehingga memungkinkan mereka untuk menciptakan lingkungan yang kompetitif di dunia bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

Barney, Jay B. ; Hesterly, W. S. (2008). *Strategic Management and Competitive Advantage: Concepts* (2nd ed.). Pearson Prentice Hall.

Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, *17*(1), 99–120. https://doi.org/10.1177/014920639101700108

Eisenhardt, K. M., & Martin, J. A. (2000). Dynamic capabilities: what are they? *Strategic Management Journal*, *21*(10–11), 1105–1121. https://doi.org/10.1002/1097-0266(200010/11)21:10/11<1105::AID-SMJ133>3.0.CO;2-E

Helfat, C. E., & Peteraf, M. A. (2003). The dynamic resource-based view: capability lifecycles. *Strategic Management Journal*, *24*(10), 997–1010. https://doi.org/10.1002/smj.332

Kozlenkova, I. V., Samaha, S. A., & Palmatier, R. W. (2014). Resource-based theory in marketing. *Journal of the Academy of Marketing Science*, *42*(1), 1–21. https://doi.org/10.1007/s11747-013-0336-7

Penrose, E. T. (1959). *The Theory of the Growth of the Firm*. John Wiley & Sons.

Peteraf, M. A. (1993). The cornerstones of competitive advantage: A resource-based view. *Strategic Management Journal*, *14*(3), 179–191. https://doi.org/10.1002/smj.4250140303

Porter, M. E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*. Free Press.

Teece, D. J., Pisano, G., & Shuen, A. (1997). Dynamic capabilities and strategic management. *Strategic Management Journal*, *18*(7), 509–533. https://doi.org/10.1002/(SICI)1097-0266(199708)18:7<509::AID-SMJ882>3.0.CO;2-Z

Wernerfelt, B. (1984). A resource-based view of the firm. *Strategic Management Journal*, *5*(2), 171–180. https://doi.org/10.1002/smj.4250050207

Winarto, W. W. A. (2020). PERSPEKTIF AKUNTANSI ATAS INTELLECTUAL CAPITAL. *JURNAL BISNIS & AKUNTANSI UNSURYA*, *5*(1). https://doi.org/10.35968/jbau.v5i1.376